

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Komunikasi ialah hal penting yang tidak bisa lepas dari kehidupan sehari-hari. Setiap manusia membutuhkan yang namanya komunikasi untuk tetap bisa saling berhubungan dengan orang lain. Ketika berkomunikasi, manusia akan membutuhkan media/alat komunikasi. Media/alat komunikasi tersebut adalah sarana untuk menyebarkan atau menyampaikan informasi.

Sarana dalam melakukan proses komunikasi massa yaitu dengan memerlukan media massa, karena media massa mampu menjangkau khalayak secara luas, banyak, *heterogen*, dan anonim. Informasi yang disebarkan secara massa yang memang pada tujuannya dapat diakses oleh masyarakat secara massal. Media massa dikelompokkan menjadi tiga yaitu, media cetak (surat kabar, majalah, tabloid, dan lainnya), media elektronik (radio dan televisi) dan media online (internet).

Media yang saat ini digemari karena kemudahan dan kepraktisannya adalah media online. Media online sudah menjadi bagian dalam masyarakat karena menawarkan kemudahan dalam hal mencari berita, bisnis, hiburan, dan mencari teman bagi masyarakat sekarang ini. Masyarakat dapat dengan mudah mengakses berbagai macam informasi baik dari dalam negeri maupun dari luar negeri dan dari seluruh penjuru dunia, dengan waktu kapan saja dan dimana saja. Media online memberikan sebuah kesempatan berkomunikasi yang dapat menembus ruang dan waktu.

Media online disebut juga sebagai media yang tersaji secara online yang hanya bisa diakses dengan menggunakan jaringan internet saja. Media online (online media) atau yang disebut juga sebagai media siber (cybermedia), media baru (new media) merupakan suatu produk jurnalistik online cyberjournalism yang melaporkan fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa yang didapatkannya, kemudian diproduksi dan disebarluaskan melalui internet dalam Romli (2012:30)

Kebutuhan informasi menjadi salah satu hal yang paling penting pada saat ini. Terbukti dengan banyaknya masyarakat yang menggunakan teknologi canggih seperti smartphone atau sejenisnya dengan harapan ingin mendapatkan informasi secara cepat dan akurat. Media online ini memiliki keunggulan dan karakteristik berbeda dengan media lainnya karena kapasitas yang digunakan luas, terbaru (*up to date*), cepat, aktual, dan terhubung dengan jangkauan yang tidak terbatas. Media online yang mengandalkan kecepatannya dalam memberikan informasi atau berita, namun ada beberapa hal yang harus dicermati seperti dalam penulisan berita, karena berita akan disebarkan kepada khlayak luas, para penerima informasi yang pada akhirnya dapat menggiring opini sesuai dengan konstruksi yang dilakukan oleh media.

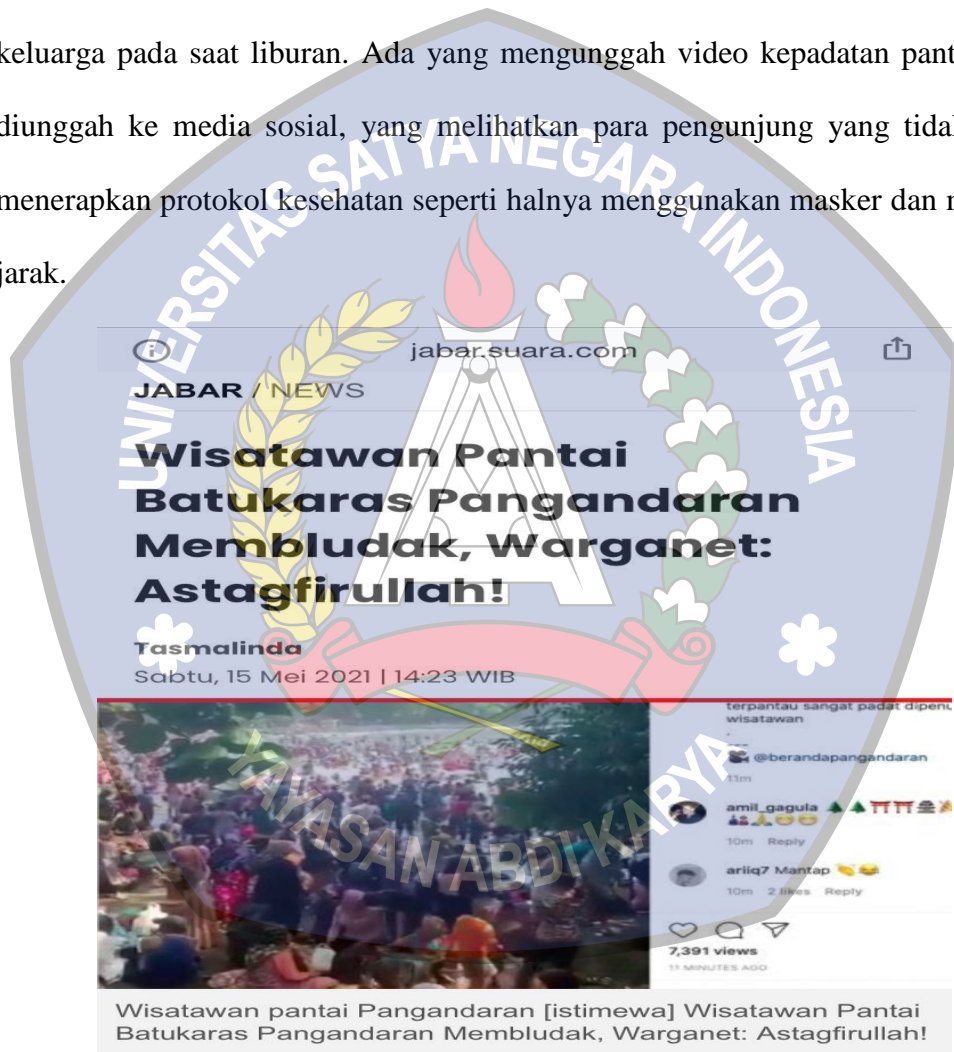
Pemerintah telah memastikan bahwa wabah virus corona sebagai bencana non alam Nasional. Pandemi yang dimulai pada bulan Maret tahun 2020 hingga bulan Mei tahun 2021 ini belum juga berakhir, walau kebijakan dari pemerintah sudah memperbolehkan aktivitas diluar rumah dengan mengikuti prokes (protokol kesehatan) namun masih dilarang untuk berkerumun dalam jumlah besar atau harus adanya batasan-batasan jarak satu meter untuk mencegah penyebaran virus.

Lebaran 2021 tahun ini jatuh pada bulan Mei, yang membuat masyarakat tidak bisa menjalankan tradisinya yaitu Mudik Lebaran. Tahun 2021 menjadi tahun kedua tradisi mudik di Indonesia dilarang saat libur lebaran, karena bertujuan untuk menekan laju penyebaran virus. Akan tetapi yang membuat masyarakat bertanya-tanya adalah, kenapa saat mudik dilarang oleh pemerintah wisata tetap dibuka. Hal itu membuat banyak pertanyaan dan kritikan dari masyarakat atau pun orang-orang yang memang memahaminya.

Dilansir dari CNBC Indonesia.com kebijakan pemerintah mengenai adanya pelarangan mudik, namun objek wisata tetap buka menuai kritik dari para epidemiolog di Indonesia. Epidemiolog Universitas Indonesia (UI) Tri Yunis Miko Wahyono menilai kebijakan pemerintah tersebut tidak konsisten. Seharusnya kebijakan pembukaan destinasi pariwisata harus diikuti dengan kebijakan zona daerah di mana tempat pariwisata itu berada. (cnbcindonesia.com diakses pada tanggal 7/5/2021 pukul 20.05 WIB)

Sedangkan dilansir dari media online Kumparan.com pemerintah menetapkan larangan tegas bagi masyarakat untuk tidak mudik pada masa lebaran 2021 mulai 6-17 Mei. Larangan itu dimaksudkan untuk mengendalikan laju penularan virus yang acap kali melonjak jumlahnya terutama pada masa libur lebaran. Tak hanya itu, Muhadjir pun menyebutkan bahwa sejumlah lokasi wisata masih dibuka bagi turis atau pengunjung local. Tentunya dengan penerapan protokol kesehatan yang ketat. Pemerintah juga memberikan alasan kenapa mudik dilarang sedangkan wisata dibuka karena untuk memperhatikan laju pertumbuhan ekonomi masyarakat.

Sayangnya dari kutipan-kutipan isi berita tersebut terdapat beberapa berita sebagai contoh kasus kurangnya kesadaran masyarakat dalam mentaati protokol kesehatan di tempat wisata seperti yang dilansir dari Jabar.suara.com, objek wisata Pantai Batukaras, Cijulan Pangandaran yang dipenuhi pengunjung. Mereka memenuhi pantai untuk menikmati keindahan pantai dan berkumpul bersama keluarga pada saat liburan. Ada yang mengunggah video kepadatan pantai yang diunggah ke media sosial, yang melihatkan para pengunjung yang tidak patuh menerapkan protokol kesehatan seperti halnya menggunakan masker dan menjaga jarak.



Gambar 1. 1 Headline Berita Suara Jabar

(jabar.suara.com diakses pada tanggal 18/5/2021 Pukul: 21.21 WIB)

Dan pemberitaan mengenai masyarakat yang memaksakan untuk tetap mudik pada media online Cnnindonesia.com, satuan tugas penanganan Covid-19 memastikan hasil pemeriksaan acak terhadap warga di pos penyekatan mudik dilakukan dengan menggunakan rapid test antigen. Apabila didapati positif Covid-19, maka akan dilakukan validasi menggunakan PCR swab. Dalam hal pemeriksaan acak di pos penyekatan pemudik ini, pemerintah juga telah melaporkan dari 6.742 tes acak, didapatkan dikonfirmasi positif sebanyak 4.123 orang. (cnnindonesia.com diakses pada tanggal 18/5/2021 Pukul: 21.51 WIB)

Oleh sebab itu, harusnya dengan pemerintah mengeluarkan kebijakan mengenai mudik dilarang masyarakat mengikuti aturan tersebut untuk tidak memaksakan pergi mudik ke kampung halaman. Karena ditakutkan dengan adanya yang memaksakan mudik dapat menjadi klaster baru Covid-19 yang terjadi seperti di India, yang penyebabnya adalah euforia berlebihan menyebabkan abainya terhadap protokol kesehatan, dan keramaian.

Pemberitaan mengenai larangan mudik wisata dimulai pada bulan April – Mei tahun 2021, menjadi topik yang hangat dan sangat menarik perhatian dan menuai berbagai tanggapan dari masyarakat dan juga media. Berbagai media memberikan penilaian atas apa saja yang dilakukan dan diucapkan oleh pemerintah dalam menangani kasus Covid-19 terutama saat ini dalam hal mudik dan wisata. Hal ini karena pemberitaan mengenai setiap hal yang dilakukan oleh pemerintah mengandung nilai dan unsur berita yang sedang terjadi atau baru saja terjadi, akibat (*impact*) hal yang bisa berdampak luas, informasi (*information*) hal yang dapat menghilangkan ketidakpastian, konflik (*conflict*) konflik atau

pertentangan, orang penting (*public figure/news maker*) tentang orang-orang penting menjadi figure publik, sehingga apa yang dilakukan atau apa yang terjadi pada dirinya menarik perhatian publik untuk ingin mengetahuinya, ketertarikan manusia (*human interest*) hal yang menggetarkan hati, menggugah perasaan, mengusik jiwa (Suryawati, 2011:78)

CNBC Indonesia.com dan Kumparan.com merupakan dua media online yang memberitakan mengenai peristiwa kebijakan pemerintah mengenai mudik dilarang wisata dibuka pada April 2021. CNBC Indonesia.com dan Kumparan.com menyajikan berita secara berbeda. Pada media online CNBC Indonesia.com menyajikan berita bagaimana Kebijakan Pemerintah tidak adanya konsistensi mengenai mudik dilarang wisata dibuka, dan disisi lain media Kumparan.com menyajikan berita bagaimana Pemerintah memberikan penjelasan atau alasan kenapa Pemerintah mengeluarkan kebijakan mudik dilarang namun wisata tetap dibuka.

Pengamatan singkat pada berita-berita media CNBC Indonesia.com dan Kumparan.com yang memberitakan mengenai peristiwa kebijakan pemerintah mengenai mudik dilarang wisata dibuka yang terjadi pada Ramadhan atau Mei tahun 2021 menunjukkan perbedaan dalam media-media online tersebut mengkonstruksi realitas. Konstruksi media yang diciptakan pada sebuah pemberitaan tergantung pada keberpihakan sebuah media atau tergantung pada faktor politik dan ekonomi pemilik media itu sendiri. Media memiliki subjektifitas, ideologi dalam membuat sebuah berita. Fenomena pemberitaan inilah yang

menarik untuk diteliti, karena bagaimanapun masyarakat akan sukar untuk mengetahui kebenaran sesungguhnya pada sebuah berita.

Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengetahui bagaimana konstruksi realitas pada pemberitaan di media massa adalah dengan analisis *framing*. *Framing* adalah sebuah bingkai yang membatasi sebuah informasi yang dipilih dan akan memfokuskan perhatian pemberitaannya pada hal tersebut. *Framing* akhirnya akan mempengaruhi bagaimana sebuah peristiwa diceritakan dan akhirnya dibingkai. Jadi analisis *framing* merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui bagaimana realitas (isu, peristiwa, aktor, kelompok, dsb) yang dibingkai oleh media. Pembingkai terjadi karena dengan adanya proses konstruksi. Realitas sosial akan diartikan dan dikonstruksi dengan makna tertentu yang pada akhirnya ditampilkan pada pemberitaan.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penulis tertarik untuk membuat sebuah penelitian dengan judul : “Analisis *Framing* Pemberitaan Kebijakan Pemerintah Mudik Dilarang Wisata Dibuka pada Media Online CNBC Indonesia.com dan Kumparan.com edisi April 2021”.

1.2 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan pada uraian latar belakang diatas, maka fokus penelitian ini adalah : “Bagaimana Konstruksi *Framing* Pemberitaan Kebijakan Pemerintah Mudik Dilarang Wisata Dibuka pada Media Online CNBC Indonesia.com dan Kumparan.com”.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan permasalahan yang telah dijelaskan, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui media online CNBC Indonesia.com dan Kumparan.com dalam membingkai (*frame*) pemberitaan terhadap Pemerintah dalam memberikan kebijakan mudik dilarang akan tetapi wisata diperbolehkan buka dalam analisis *framing* Zhongdang Pan dan M. Kosicki.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan kegunaannya penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan pemikiran bagi penelitian komunikasi yang berhubungan dengan pengembangan dalam ilmu komunikasi. Khususnya pengembangan penelitian kualitatif yang berhubungan dengan *Framing* pemberitaan pada media online.

1.4.2 Manfaat Praktis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengguna media online, dalam membaca sebuah berita dengan memberikan sedikit wawasan luas dalam memahami berita yang dihasilkan oleh media online, dan berita yang merupakan hasil konstruksi media dengan berbagai kepentingan masing-masing pembuat berita. Oleh karena itu diharapkan masyarakat dapat lebih selektif dan cerdas dalam membaca atau memilih berita dari media online.

Diharapkan juga penelitian ini dapat memberikan dasar bagi analisis kualitatif terhadap kecenderungan pemberitaan media online. Kemudian, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangsih sebagai bentuk peran serta

dalam menyusun langkah-langkah untuk menyempurnakan media online Indonesia dengan segala macam perangkat sistem peran dan tanggung jawab.

